



Analisis Peluang, Ancaman, dan Solusi Perdagangan Internasional Indonesia di Sektor Perkebunan (Studi Kasus Indonesia dan China)

Analysis of Opportunities, Threats, and Solutions for Indonesia's International Trade in the Plantation Sector (Case Study of Indonesia and China)

Anisa Fitriani

Universitas Pelita Bangsa

Email: anisafitriani0254@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 18-06-2026

Revised : 20-06-2026

Accepted : 22-06-2026

Published : 24-06-2026

Abstract

Indonesia's international trade, particularly exports of plantation commodities to China, plays a crucial role in boosting the country's economy and revenue. China is a key market due to its high demand for industrial and food raw materials, with palm oil (Crude Palm Oil/CPO) a leading commodity with steadily increasing demand in the global market. Indonesia has a significant opportunity to increase CPO exports to China, supported by the availability of resources, relatively efficient production costs, and trade partnerships such as the ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA), which facilitate market access. However, palm oil exports also face various challenges, such as increasingly stringent quality standards, environmental issues, global price fluctuations, and competition with other countries. Therefore, strategic efforts are needed to improve product quality, meet sustainability standards, develop derivative products, and strengthen trade partnerships so that Indonesia can remain competitive and optimally capitalize on opportunities.

Keywords: *International Trade, Plantation Exports, Palm Oil (CPO)*

Abstrak

Perdagangan internasional Indonesia, khususnya ekspor komoditas perkebunan ke China, memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara. China menjadi salah satu pasar utama karena tingginya kebutuhan bahan baku industri dan pangan, dengan kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) sebagai komoditas unggulan yang permintaannya terus meningkat di pasar global. Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan ekspor CPO ke China didukung oleh ketersediaan sumber daya, biaya produksi yang relatif efisien, serta kerja sama perdagangan seperti ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) yang mempermudah akses pasar. Namun, ekspor kelapa sawit juga menghadapi berbagai tantangan, seperti standar kualitas yang semakin ketat, isu lingkungan, fluktuasi harga global, dan persaingan dengan negara lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kualitas produk, pemenuhan standar keberlanjutan, pengembangan produk turunan, serta penguatan kerja sama perdagangan agar Indonesia dapat tetap bersaing dan memanfaatkan peluang secara optimal.

Kata kunci: *Perdagangan Internasional, Ekspor Perkebunan, Kelapa Sawit*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Sektor perkebunan menjadi salah satu penyumbang utama dalam kegiatan ekspor karena memiliki potensi besar dalam menghasilkan devisa negara. Komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan kopi memiliki peran strategis dalam perdagangan global serta menjadi andalan Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar internasional (Oskarlina et al., 2026).



China merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia yang memiliki tingkat kebutuhan tinggi terhadap bahan baku industri dan pangan. Dengan jumlah penduduk yang besar dan konsumsi minyak nabati yang tinggi, China menjadi pasar yang sangat potensial bagi ekspor Indonesia, khususnya di sektor perkebunan. Kondisi ini mendorong meningkatnya ketergantungan China terhadap impor dari negara produsen seperti Indonesia (Azzahra et al., 2025). Kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) merupakan komoditas unggulan Indonesia yang memiliki peran penting dalam perdagangan internasional. Indonesia dikenal sebagai produsen sekaligus eksportir terbesar minyak sawit dunia, dengan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan penyerapan tenaga kerja (Judijanto, 2025).

Hubungan perdagangan antara Indonesia dan China dalam komoditas kelapa sawit menunjukkan perkembangan yang signifikan. Adanya kerja sama perdagangan melalui ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekspor, terutama melalui pengurangan tarif yang memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk Indonesia (Azzahra et al., 2025).

Meskipun memiliki peluang yang besar, perdagangan kelapa sawit Indonesia ke China juga menghadapi berbagai tantangan. Hambatan yang dihadapi antara lain berupa standar kualitas yang semakin ketat, isu keberlanjutan lingkungan, serta persaingan dengan negara produsen lain. Selain itu, fluktuasi harga global dan kebijakan perdagangan internasional turut memengaruhi stabilitas ekspor Indonesia (Harohmani, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis yang komprehensif mengenai peluang, ancaman, dan solusi dalam perdagangan internasional sektor perkebunan, khususnya komoditas kelapa sawit antara Indonesia dan China. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta berbagai literatur ilmiah berupa jurnal dan artikel yang relevan. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan menelaah berbagai referensi tersebut untuk memperoleh informasi yang akurat, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif guna memahami kondisi serta dinamika perdagangan internasional Indonesia, khususnya pada komoditas kelapa sawit dengan China.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Internasional Indonesia dengan China di sektor Perkebunan.

NEGARA TUJUAN: CHINA		
KOMODITAS PERKEBUNAN	TAHUN	BERAT BERSIH : TON
[09]Kopi, teh dan rempah-rempah	2025	53.009.268,04
[15]Lemak dan minyak hewani/nabati	2025	6.894.133.132,75
[18]Kakao dan olahannya	2025	37.732.961,40
[40]Karet dan barang dari karet	2025	451.862.730,49
TOTAL		7.436.738.092,68



KOMODITAS PERKEBUNAN	TAHUN	NILAI FOB : US\$
[09]Kopi, teh dan rempah-rempah	2025	264.718.968,74
[15]Lemak dan minyak hewani/nabati	2025	7.196.820.596,34
[18]Kakao dan olahannya	2025	446.564.872,00
[40]Karet dan barang dari karet	2025	858.491.972,81
TOTAL		8.766.596.409,890

Tabel 1. 1 Menunjukkan struktur ekspor komoditas perkebunan Indonesia ke China pada tahun 2025 berdasarkan data Badan Pusat Statistik.

Analisis Perdagangan Indonesia China di Sektor Perkebunan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, kinerja ekspor Indonesia ke China pada sektor perkebunan menunjukkan kontribusi yang cukup besar terhadap total perdagangan luar negeri. Nilai ekspor tercatat mencapai sekitar US\$ 8,76 miliar dengan volume sebesar 7,43 juta ton. Hal ini mengindikasikan bahwa China memiliki peran penting sebagai salah satu tujuan utama ekspor Indonesia, khususnya untuk komoditas berbasis perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2025).

Apabila dilihat lebih rinci, kelompok komoditas lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) menjadi penyumbang terbesar dalam ekspor tersebut. Komoditas ini didominasi oleh produk kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) beserta turunannya yang mencatat nilai ekspor sekitar US\$ 7,19 miliar. Besarnya kontribusi ini menunjukkan bahwa struktur ekspor Indonesia masih didominasi oleh komoditas primer, terutama kelapa sawit (Azzahra et al., 2025).

Di sisi lain, komoditas lain seperti karet, kakao, serta kopi dan teh hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan kelapa sawit. Kondisi ini mencerminkan bahwa diversifikasi ekspor sektor perkebunan Indonesia belum berkembang secara optimal dan masih terfokus pada satu komoditas utama (Judijanto, 2025).

Analisis Peluang Perdagangan Internasional Indonesia China di Sektor Perkebunan

Besarnya volume dan nilai ekspor kelapa sawit ke China menunjukkan adanya potensi pasar yang sangat luas bagi Indonesia. Tingginya kebutuhan China terhadap minyak nabati, baik untuk industri pangan, kosmetik, maupun energi alternatif, menjadi faktor utama yang mendorong permintaan terhadap produk sawit. Selain itu, adanya kerja sama perdagangan seperti ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) turut memberikan kemudahan akses pasar serta meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional (Azzahra et al., 2025).

Keunggulan Indonesia juga didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, kondisi geografis yang sesuai untuk perkebunan, serta efisiensi biaya produksi. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen utama kelapa sawit dunia yang memiliki posisi strategis dalam memenuhi kebutuhan pasar global (Oskarlina et al., 2026)

Analisis Ancaman dalam Perdagangan Komoditas Perkebunan Indonesia ke China

Walaupun memiliki peluang yang besar, ekspor kelapa sawit Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu risiko utama adalah tingginya ketergantungan terhadap pasar China, sehingga perubahan kebijakan atau penurunan permintaan dapat berdampak langsung pada kinerja ekspor Indonesia (Harohmani, 2025).



Selain itu, isu lingkungan seperti deforestasi dan emisi karbon menjadi perhatian global yang semakin memengaruhi perdagangan kelapa sawit. Standar keberlanjutan yang semakin ketat juga menjadi hambatan tersendiri bagi Indonesia dalam mempertahankan daya saing produknya di pasar internasional (Judijanto, 2025).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah fluktuasi harga di pasar global serta persaingan dengan negara lain, khususnya Malaysia, yang juga merupakan produsen utama kelapa sawit dunia (Azzahra et al., 2025).

Strategi Solusi dalam Menghadapi Tantangan Perdagangan Perkebunan Indonesia China

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan langkah strategis yang terarah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas produksi serta menerapkan standar keberlanjutan, seperti Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), guna meningkatkan kepercayaan pasar internasional.

Selain itu, pengembangan industri hilir kelapa sawit perlu diperkuat agar menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya bergantung pada ekspor bahan mentah, tetapi juga mampu meningkatkan nilai ekspor secara keseluruhan (Oskarlina et al., 2026).

Diversifikasi pasar ekspor juga menjadi strategi penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu negara tujuan. Di samping itu, penguatan kerja sama perdagangan internasional dapat membuka peluang pasar baru serta meningkatkan daya saing produk Indonesia (Azzahra et al., 2025).

Dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas utama dalam ekspor sektor perkebunan Indonesia ke China. Meskipun memiliki potensi yang besar, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi, seperti ketergantungan pasar, isu lingkungan, serta persaingan global. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat melalui peningkatan kualitas, pengembangan industri hilir, serta diversifikasi pasar agar Indonesia dapat terus meningkatkan daya saingnya di pasar internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aktivitas perdagangan internasional antara Indonesia dan China pada sektor perkebunan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 menunjukkan bahwa ekspor komoditas perkebunan Indonesia ke Tiongkok didominasi oleh kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) beserta produk turunannya, yang menjadi penyumbang nilai ekspor terbesar dibandingkan komoditas lainnya seperti karet, kakao, serta kopi dan teh. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit masih menjadi komoditas utama dalam struktur ekspor Indonesia ke China.

Dari sisi peluang, besarnya kebutuhan China terhadap minyak nabati membuka kesempatan yang luas bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor. Keunggulan Indonesia yang didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, kondisi iklim yang sesuai, serta biaya produksi yang relatif kompetitif semakin memperkuat posisi Indonesia sebagai produsen utama kelapa sawit di dunia. Selain itu, adanya kerja sama perdagangan melalui ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) turut



memberikan kemudahan dalam akses pasar serta meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional.

Namun, di samping peluang tersebut, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Ketergantungan ekspor terhadap pasar China menjadi salah satu risiko utama, terutama jika terjadi perubahan kebijakan atau penurunan permintaan. Selain itu, fluktuasi harga di pasar global serta tuntutan terhadap standar keberlanjutan lingkungan juga menjadi hambatan dalam perdagangan kelapa sawit. Persaingan dengan negara lain, seperti Malaysia, turut memengaruhi posisi Indonesia dalam mempertahankan pangsa pasar. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang berkelanjutan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan kualitas dan standar produksi, mengembangkan industri hilir guna menambah nilai produk, serta memperluas pasar ekspor agar tidak bergantung pada satu negara tujuan.

Dengan demikian, Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk terus meningkatkan kinerja ekspor di sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit. Apabila didukung dengan strategi yang tepat, maka Indonesia dapat memperkuat daya saingnya di pasar global sekaligus meningkatkan kontribusi sektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azarine, C., Sirait, T., Trianasari, N., Timur, J., Statistika, P. S. D., & Java, W. (2026). *Pemodelan Ekspor Turunan CPO Indonesia ke China Periode 2007-2023 dengan ARDL*. 23(1), 57–75.
- Azzahra, A., Agustin, G., Surya, M., & Marlina, R. (2026). Perkembangan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia menuju Tiongkok (Implementasi ASEAN-China Free Trade Area). *Jejakdigital : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.63822/s4mrjh51>
- Badan Pusat Statistik. Tahun 2025. Ekspor Komoditas Perkebunan Indonesia ke China. <https://www.bps.go.id/id/exim>
- Judijanto, L. (2025). Bridging the Gap - The Role of Palm Oil in Shaping Global Trade and International Relations: A Review. *Journal on Political Sciences & International Relations*, 3(2), 1–13. [https://doi.org/10.47363/jpsir/2025\(3\)124](https://doi.org/10.47363/jpsir/2025(3)124)
- Manajemen, M., Universitas, A., & Riau, I. (2026). *Analisis Struktur Pasar dan Daya Saing Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Dunia Analysis Of Market Structure and Competitiveness of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) Exports in The Global Market Nia Oskarlina *, Detri Karya , Azharuddin M Am. 12*, 1140–1152.
- Manajemen, N. A. (2026). *ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*. 25(2).
- Puput Harohmani. (2025). Strategi Nasional di Tengah Tantangan Global: Analisis Perdagangan Sawit Indonesia–China. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(2), 495–504. <https://doi.org/10.61787/36w9cf29>
- Rindiyani, Siti Hodijah, C. M. (2026). <https://journaledutech.com/index.php/grea>. 2, 1448–1460.
- Ronaully, I. E. (2024). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia yang Berkelanjutan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5611–5624. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1557>